

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan kita sehari-hari, mungkin kita sadari atau tidak, kita pernah berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda ras, kebangsaan, golongan dan budaya, karena komunikasi merupakan salah satu hal yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi/interaksi dengan orang yang berbeda agama merupakan hal yang baru dan sebuah pengalaman yang selalu terjadi. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu pula dengan orang-orang yang berbeda latar belakang agama. Dalam kehidupan bermasyarakat sering kita jumpai orang-orang yang tetangganya berbeda budaya, dan mereka melakukan interaksi sosial melalui komunikasi (Liliweri, 2007: 4-8).

Ketika seorang individu mulai berbaur dengan masyarakat, maka nilai-nilai budaya mengambil alih kehidupannya. Nilai-nilai dan norma yang dianutnya bersumber dari nilai dan norma masyarakat dimana ia tinggal dan dibesarkan. Proses penyerapan dicapai melalui situasi komunikasi. Edward T. Hall, (1990) mengemukakan bahwa komunikasi dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan bahwa kebudayaan yang mengakar dalam diri individu merupakan hasil dari proses komunikasi. Selanjutnya Ahmad Sihabuddin, (2011: 28) mengatakan bahwa cara kita berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang mempunyai cara berkomunikasi yang berbeda-beda. Kebudayaan juga dapat dikatakan sebagai dasar komunikasi, yaitu jika budayanya beragam, praktik komunikasinya juga berbeda. Nieto, (2014:8) mengatakan bahwa budaya memegang peranan yang amat penting dalam komunikasi antara individu dan kelompok, terlebih lagi kebudayaan dapat menciptakan pengalaman yang baru baik bagi individu maupun

kelompok. Ahmad Sihabuddin, (2011:30) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif harus memerlukan sikap saling menghargai perbedaan. Yang artinya bahwa kita memahami hambatan umum dan prinsip efektifitas dalam komunikasi lintas budaya. Dalam studi komunikasi antar budaya, terminologi budaya bukan tidak hanya sebagai produk tradisi, praktik atau adat istiadat yang diwariskan serta kreativitas dan inisiatif masyarakat, tetapi juga sebagai keyakinan, membagi kebudayaan menjadi enam space/wilayah yaitu agama dan ideologi, bahasa dan seni, serta ilmu pengetahuan dan logika empiris (1996:196). Sedangkan Robert B. Taylor, (1871) menjelaskan bahwa budaya adalah segala aspek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat dan segala keterampilan serta kebiasaan penunjang lainnya yang diterapkan setiap orang sebagai anggota masyarakat. Kedua pengertian kebudayaan diatas masih menggolongkan agama atau kepercayaan sebagai salah satu unsur pokok kebudayaan dan unsur penting dalam organisasi kolektif kehidupan manusia. Oleh karena itu permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian adalah perbedaan agama atau kepercayaan, khususnya dalam upaya mencari strategi untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Namun memahami agama atau perbedaan agama dalam hal ini hanya sebagai sikap saling menghormati dan toleransi beragama. Tujuannya adalah untuk mengurangi permasalahan akibat perbedaan agama, budaya siosial masyarakat. Konflik dapat muncul ketika setiap orang mengungkapkan, baik secara secara fisik maupun verbal, rasa saling tidak suka atau tidak setuju terhadap isu-isu tertentu (Andrey & Yakimova, S. Nataliya 2016: 72).

Dusun Liur adalah sebuah desa yang terletak di Desa Rana Mese Kecamatan Congkar wilayah administrasi Manggarai Timur yang merupakan desa yang menganut dua agama yaitu Islam dan Katolik. Komunitas muslim dan katolik di desa ini hidup rukun dan damai tanpa ada konflik. Hidup berdampingan antara komunitas muslim dan Katolik di desa ini menciptakan keberagaman yang terjaga dalam kerangka kerukunan antara umat beragama.

Keharmonisan kehidupan umat Islam dan Katolik di desa ini ditandai dengan adanya gotong royong masyarakat dalam kegiatan keagamaan atau ritual antara kedua agama misalnya natal yang dirayakan oleh umat Katolik, yang juga diikuti oleh umat Islam. Umat Katolik juga berpartisipasi dalam hari raya umat Islam.

Adanya komunikasi antarbudaya antara komunitas muslim dan katolik mendorong peneliti untuk melihat gambaran jelas mengenai komunikasi antarbudaya yang terjadi antara komunitas muslim dan katolik serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk mencoba melakukan penelitian tentang “Komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Katolik di Dusun Liur Desa Rana Mese Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur”

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi atau menjelaskan pola komunikasi antarbudaya antara komunitas muslim dan Katolik serta faktor penghambat dan pendukungnya, ketika berada dalam lingkungan atau organisasi yang sama. Desa inilah yang menjadi konteks yang ingin diteliti oleh penulis yang ingin menjelaskan bahwa komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan katolik di lingkungan dusun Liur baik, hal itu terlihat mereka tidak saling mencela satu sama lain mencerminkan rasa saling simpati, bahkan kekeluargaan. Meskipun mereka berbeda ras atau etnik atau adat istiadat dan budaya. Proses komunikasi antara masyarakat Islam dan masyarakat Katolik di Dusun Liur terjalin dengan baik. Namun di balik keharmonisan kedua agama ini masih terdapat gesekan budaya seperti prasangka agama yang kemudian menyulitkan komunikasi lintas budaya. Komunikasi umat Islam dan Katolik di dusun ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Manggarai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pola komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan Katolik di Dusun Liur Desa Rana Mese Kecamatan Congkar kabupaten Manggarai Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya pola komunikasi antar budaya antara Masyarakat Islam dan Katolik di dusun Liur Desa Rana Mese Kecamatan Congkar kabupaten Manggarai Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pola komunikasi antarbudaya yang terjadi antara masyarakat Islam dengan Katolik di Dusun Liur Desa Rana Mese Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur.
2. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor Pendukung dan penghambat pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dengan Katolik di Dusun Liur Desa Rana Mese Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua keunggulan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Metode penerapan teoritis bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan terkait topik penelitian. Sekaligus kegunaan praktisnya bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk bahan perbandingan dan penelitian lebih lanjut. Kedua keunggulan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya dalam kajian model komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan Katolik serta dalam meningkatkan dan mengembangkan minat baca dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan pengetahuan tambahan terhadap penulis tentang komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan katolik di Dusun Liur, Desa Rana Mese, kecamatan Congkar, kabupaten Manggarai Timur.
2. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini, akan digunakan untuk melengkapi rujukan kepustakaan dan kontribusi akademis untuk mengetahui komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan katolik di Dusun Liur, Desa Rana Mese, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

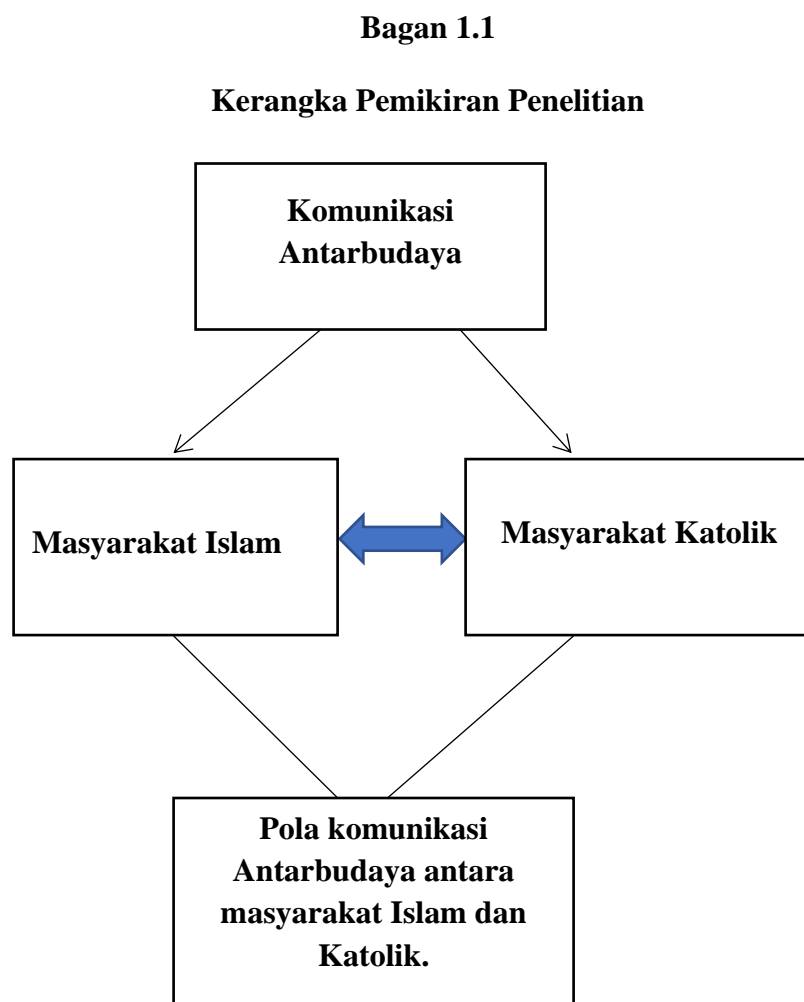
## 1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

Pada tahap ini penulis akan memaparkan definisi beserta penjelasan berkaitan dengan kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis, agar lebih memperjelas penulis akan memaparkannya sebagai berikut:

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka acuan berpikir merupakan inkuiri dan penalaran, yang dikembangkan dengan memecahkan masalah penelitian. Menurut Darus Antonius (2014:101), kerangka pemikiran yaitu tanggapan rasional terhadap permasalahan yang teridentifikasi. Kerangka konseptual penelitian ini menguraikan tentang cara dan dasar pemikiran yaitu model interaksi antar budaya antara masyarakat Islam dan katolik di Dusun Liur, Desa Rana Mese Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur.

Berikut gambaran skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



*Sumber: (Olahan penulis) 2022)*

### **1.5.2. Asumsi penelitian**

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Soewandi, 2019;94). Asumsi yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu pola komunikasi antar budaya antara masyarakat Islam dan Katolik serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

### **1.5.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang masih bersifat tentatif dan belum mempunyai arti sebenarnya sebagai suatu hal yang belum dapat dibuktikan kebenarannya (Ruslan, 2013:171). Adapun hipotesis dalam penelitian ialah pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Islam dan Katolik di dusun Liur adalah menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, dan faktor pendukung dari komunikasi antarbudaya yang terjadi adalah sikap menghormati kebudayaan lain dan faktor penghambatnya adalah prasangka sosial.